

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di kota Semarang yang berasal dari (manajer, auditor junior, auditor senior). Jumlah KAP di kota Semarang yang terdaftar di IAPI sebanyak 25 KAP. Sedangkan yang bersedia untuk mengisi kuesioner berjumlah 10 KAP

3.1.2. Sampel

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode purposive sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, Kriteria untuk penelitian ini adalah:

1. Merupakan KAP di Semarang
2. Auditor bersedia mengisi kuesioner
3. Auditor yang bekerja minimal 1 tahun

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang yang bersedia menerima dan mengisi kuesioner sebanyak 52 Auditor.

Tabel 3.1

Sampel yang digunakan

No	Daftar Akuntan Publik	Alamat	Jumlah auditor
1	KAP Ashari & Ida Nurhayati	Jl Supriyadi No 215 A Semarang	5
2	KAP Bayudi, Yohana, Suzy,Arie (CABANG)	Jl Mangga V No 6 Semarang	5
3	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (CABANG)	Jl Puri Anjasmoro Blok EE 1 No 6 Semarang	6
4	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl Mugas Dalam No 65 Semarang	2
5	KAP Endang DewiWati	Jl Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang	4
6	KAP Jonas Subarka	Jl Puri Anjasmoro No EE 3 /12 A Semarang	5
7	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (CABANG)	Jl Madukoro Ruko Semarang Indah blok D IX No 1	5
8	KAP Pho & Rekan	Jl Muara Mas Timur 242 Semarang	5
9	KAP Sophian Wongsargo	Jl Tirtoyoso Batas No 60 Semarang	10
10	KAP Tri Bowo Yulianti (CABANG)	Jl MT Haryono no 548 Semarang	5

Sumber:www.iapi.or.id/iapi/, 2019

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi, gender serta *audit judgement* terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari auditor yang bekerja pada KAP kota Semarang.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada setiap KAP yang bersedia menjadi obyek penelitian.

Menurut pendapat Sugiyono (2009), pengisian kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi tentang KAP yang ada di Kota Semarang

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian datang secara langsung ke KAP di Kota Semarang dan melakukan penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bersedia mengisi data kuesioner untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data

3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan secara langsung oleh responden. Kuesioner ini berisi tentang data responden (Nama, Umur, jenis kelamin, Pendidikan Terakhir, Nama KAP, Lama bekerja di KAP, dan Jabatan) yang disertai dengan 46 (Empat Puluh Enam) pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut seputar tentang variabel yang akan diteliti, terdiri dari 5 (Lima) pertanyaan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional, 5 (Lima) pertanyaan untuk variabel pengalaman auditor, 9 (Sembilan) pertanyaan masing-masing untuk variabel keahlian auditor, 9 (Sembilan) pertanyaan untuk variabel independensi, dan 13 (tiga belas) pertanyaan untuk mengukur variabel audit judgement 5 (lima) pertanyaan untuk variabel ketepatan pemberian opini oleh auditor.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut Jogiyanto, (2013) definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari objek (properti) ke dalam elemen-elemen (elements) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan demikian variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor yang merupakan pengungkapan pendapat dari auditor mengenai sesuai atau tidaknya laporan keuangan dengan prinsip akuntansi

yang berlaku umum. Variabel ketepatan pemberian opini oleh auditor diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Marheni, (2018) .indikator pada variabel ini diukur melalui pemberian opini yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan. Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert dengan range 1-5. Semakin tinggi skor maka semakin tepat pemberian opini auditor.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel Independen (variabel *stimul/predictor/antecedent /eksogen /bebas*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2009). Independen merupakan faktor-faktor yang dapat melakukan manipulasi serta mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel ini mampu menghasilkan perubahan atau menyebabkan timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada riset ini terdiri dari:

a. Skeptisisme Profesional (X1)

Skeptisisme profesional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis akan bukti audit yang didapat. Variabel skeptisisme profesional diukur menggunakan lima item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Marheni, (2018). Indikator skeptisisme profesional adalah tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit. Masing-masing variabel diukur menggunakan

skala Likert, semakin tinggi skor berarti semakin tinggi

Skeptisisme profesional auditor.

b. Pengalaman audit (X2)

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selamamelakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Variabel pengalaman auditor diukur menggunakan lima item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Marheni, (2018). Sedangkan indikator yang digunakan pada variabel pengalaman adalah lamanya auditor dalam melaksanakan tugasnya. Masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima point. Semakin tinggi skor berarti semakin lama pengalaman audit.

c. Keahlian Audit (X3)

Keahlian audit adalah keterampilan dari seorang auditor, dimana seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan atau pengetahuan yang tinggi dalam melakukan audit yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Variabel keahlian audit diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Marheni, (2018). Variabel ini diukur dengan kemampuan dan pengetahuan auditor dalam menjalankan tugasnya serta tingkat sertifikasi atau pengakuan resmi. Masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima point. Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi keahlian audit.

d. Independensi (X4)

Independensi merupakan sikap yang tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun, dalam hal ini justru sangat diperlukan auditor untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Variabel independensi auditor diukur menggunakan sembilan item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Marheni, (2018).

Indikator untuk mengukur variabel independensi yaitu lamanya hubungan dengan klien, tekanan pihak lain, jujur serta teliti. Masing-masing variabel diukur menggunakan skala Likert.

Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi independensi

e. Gender (X5)

Menurut Robbins (2006) antara pria dan wanita berbeda pada reaksi emosional dan kemampuan membaca orang lain. Wanita menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar dari pada pria, mereka mengalami emosi yang lebih hebat, mereka menampilkan ekspresi dari emosi baik yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan. Wanita lebih baik dalam membaca isyarat-isyarat non verbal dibandingkan pria. Indikator untuk variabel gender terlihat dari demografi responden pada kuesioner, dengan keterangan (1) Wanita, (0) Pria.

f. Audit Judgement (X6)

Audit judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada proses pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pertanyaan yang dikutip dari Mardiana (2016) menggunakan skala Likert, yaitu: (1) sangat tidak mungkin; (2) tidak mungkin; (3) netral; (4) mungkin; (5) sangat mungkin. Semakin banyak responden yang menjawab 5 (sangat mungkin) menunjukkan bahwa mereka memiliki *audit judgement* yang baik.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuisisioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas dihitung dengan menggunakan teknik korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan membandingkan rhitung dan rtabel, yaitu:

1. Jika rhitung > rtabel (pada taraf signifikansi 0,5), maka kuesisioner dapat dikatakan valid.
2. Jika rhitung < rtabel (pada taraf signifikansi 0,5), maka kuisisioner dapat dikatakan tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan terhadap item-item yang telah valid. Teknik statistik yang digunakan untuk

pengujian tersebut adalah dengan koefisien cronbach's alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian sebelum melakukan uji hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik merupakan data dengan distribusi normal, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas, serta tidak terjadi autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut pendapat Ghozali (2016) tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model dari regresi serta variabel residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengambilan keputusan pada uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas ataupun signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas ataupun signifikansi $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut pendapat Salvatore (2005) multikolinearitas merupakan suatu situasi yang mana terdapat dua atau lebih variabel independen pada regresi memiliki korelasi yang tinggi. Dalam penelitian Marheni, (2018) uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 serta tolerance value menunjukkan nilai lebih dari 0,10, maka dapat tidak terjadi korelasi antar variabel independen, atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 serta tolerance value menunjukkan nilai kurang dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Salvatore (2005), pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu ke pengamatan lainnya statis, maka terjadi homoskedastisitas serta jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan analisis data yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan beberapa kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh. Analisis linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional, etika auditor, pengalaman auditor, keahlian audit, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Uji hipotesis terdiri dari beberapa pengujian yaitu:

3.5.3.1. Regresi Linier Berganda

Menurut pendapat Salvatore (2005), apabila hipotesis dalam suatu riset memiliki lebih dari satu variabel independen, maka penelitian tersebut dapat menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 GE + \beta_3 PA + \beta_4 KA + \beta_5 I + \beta_6 AJ + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi skeptisisme profesional (SP)

β_2 = koefisien regresi gender (GE)

β_3 = koefisien regresi pengalaman auditor (PA)

β_4 = koefisien regresi keahlian auditor (KA)

β_5 = koefisien regresi independensi (I)

β_6 = koefisien regresi audit judgement (AJ)

SP = variabel skeptisisme profesional

GE = variabel gender

PA = variabel pengalaman auditor

KA = variabel keahlian auditor

I = variabel independensi

AJ= variabel *audit judgement*

e = error

3.5.3.2. Uji F

Menurut pendapat Salvatore (2005) uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang dipakai fit of goodness atau tidak fit of goodness. Pengujian hipotesis menggunakan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Pengujian pada model regresi adalah sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y serta model yang dipakai fit of goodness.
2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y serta model yang dipakai tidak fit of goodness.

3.5.3.3. Uji t

Menurut pendapat Salvatore (2005), uji t mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Pengujian parsial dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang digunakan dalam riset ini dengan

tingkat signifikansi t dari hasil pengujian. Hasil pengujian parsial terhadap variabel bebas dalam riset ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi t dari variabel-variabel yang didapatkan melalui pengujian lebih kecil daripada nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat serta hipotesis alternatif diterima.
2. Apabila nilai signifikansi t dari variabel-variabel yang didapatkan melalui pengujian lebih besar daripada nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat serta hipotesis alternatif ditolak.

3.5.3.4. Uji Adjusted R^2

Menurut pendapat Salvatore (2005), koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan angka antara 0 serta 1. Nilai R^2 yang sedikit menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variansi variabel terikat terbatas. Kekurangan mendasar dari adjusted R^2 adalah ketidakjelasan jumlah variabel bebas dalam model penelitian, sehingga pada riset ini digunakan koefisien determinasi berkisar antara 0 serta 1. Apabila nilai dari koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel semakin baik